



Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1007 Tanjung Baringin

Nurhalimah Harahap¹, Erma Wani Nasution², Era Mutiah³

Institut Agama Islam Padang Lawas

Email: halimahharahapn@gmail.com¹, ermawani@gmail.com², eramutiah470@gmail.com³

Informasi Artikel	Abstract
Submitted: 22-09-2025 Revised: 10-10-2025 Published: 31-10-2025 Keywords: Teacher Strategies, Student Learning Motivation,	<i>The purpose of this study was to determine: 1) teacher strategies in motivating fifth grade students of SD Negeri 1007 Tanjung Baringin to learn. 2) supporting and inhibiting factors for teachers in motivating fifth grade students of SD Negeri 1007 Tanjung Baringin to learn. This study falls under the category of field research. Techniques for gathering data include documentation, interviews, and observation. The subjects in the study are teacher strategies in motivating student learning, while the objects to be studied are teachers who teach in grade V, namely religious teachers, and fifth grade students. With data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data reduction, data display, and conclusion-making are all methods of data analysis. Based on the results of the study, teacher strategies in motivating fifth grade students of SD Negeri 1007 Tanjung Baringin by giving quizzes and rewards. Strategies that can increase enthusiasm and a sense of competition so that students compete in understanding the subject matter in order to answer quizzes and rewards. There are two supporting factors for teachers in motivating fifth grade students of SD Negeri 1007 Tanjung Baringin, specifically internal components, or those that originate from inside pupils, such their physical well-being. Furthermore, external factors or factors originating from outside the students themselves, such as teachers providing teaching aids to help students better understand the lessons delivered, such as pictures or videos. One of the inhibiting factors for teachers in motivating students to learn at SD Negeri 1007 Tanjung Baringin is the limited availability of learning facilities, a less conducive environment, other classes often making noise and students coming in and out disturbing other classes that are studying next to them.</i>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengidentifikasi: 1) strategi guru guna memotivasi belajar murid kelas V SDN 1007 Tanjung Baringin. 2) faktor pendukung serta penghambat guru guna memotivasi belajar murid kelas V SDN 1007 Tanjung Baringin. Studi ini yakni jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data mempergunakan pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Subjek pada studi ini yakni strategi guru guna memotivasi belajar siswa, sedangkan objek yang akan diteliti adalah guru yang mengajar di kelas V yaitu guru agama, serta siswa kelas V. Dengan teknik pengumpulan data mempergunakan wawancara, pengamatan serta dokumentasi. Analisis data yang dipergunakan yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan simpulan. Merujuk dari hasil penelitian Strategi guru guna memotivasi belajar murid kelas V SDN 1007 Tanjung Baringin melalui pemberian kuis dan *reward*. Strategi yang bisa menaikkan semangat serta rasa bersaing sehingga murid berlomba-lomba guna memahami materi pelajaran agar dapat menjawab kuis dan *reward*. Faktor pendukung guru guna memotivasi siswa kelas V SDN 1007 Tanjung Baringin ada dua yakni faktor internal atau faktor yang dari diri murid contohnya kesehatan fisik. Selanjutnya faktor eksternal atau faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti guru menyediakan alat praga dalam membantu siswa untuk lebih paham akan pelajaran yang disampaikan misalnya seperti gambar atau berbentuk video. Faktor penghambat guru dalam memotivasi belajar siswa SD Negeri 1007 Tanjung Baringin salah satunya adalah keterbatasan ketersediaan fasilitas belajar, lingkungan yang kurang kondusif, kelas lain sering meribut dan siswa keluar masuk mengganggu kelas lain yang lagi belajar disampingnya.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan yakni sebuah pilar utama yang menentukan perubahan sosial, perubahan menuju kemajuan serta kesejahteraan hidup. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama pada masyarakat. Guna mewariskan beberapa nilai dari generasi ke generasi serta mampu menyelenggarakan pendidikan secara efektif serta efisien, maka perlu adanya peningkatan mutu lembaga pendidikan. Pada proses pembelajaran, peran guru sangat penting. Menjadi bagian dari usaha mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perbuatan yang dijalankan oleh guru serta murid pada proses pembelajaran alat menghasilkan hubungan timbal balik diantara guru serta siswa selama proses pembelajaran.

Guru adalah pendidik yang sangat menentukan bagaimana pembelajaran dilakukan di sekolah. Dengan demikian, guru wajib memiliki kemampuan untuk memimpin siswa sepanjang waktu untuk menggapai tujuan serta hasil yang diharapkan. Tak terdapat murid yang tak dapat diajarkan, hanya guru yang tak sanggup mengajar. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan pesan atau materi pelajaran; mereka juga harus selalu menjadi inovatif serta kreatif pada proses pembelajaran mereka guna mendorong siswa belajar. Pendidikan yang direncanakan dan ditetapkan sangat bergantung pada proses belajar mengajar, yang merupakan pilar utama guna menggapai tujuan pendidikan.

“Keberhasilan belajar erat kaitannya dengan motivasi belajar, motivasi belajar siswa merupakan dorongan dan ketertarikan siswa guna belajar, keterlibatan siswa ubelajar, rasa senang, rasa gembira, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif” (Jainiyah, 2023). Siswa yang merasa senang dalam proses pembelajaran adalah satu bentuk motivasi belajar, menurut Zahirah (2024) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa merupakan dorongan atau ketertarikan siswa dalam belajar, sehingga merasa senang saat mengikuti pelajaran. Motivasi belajar yakni faktor keberhasilan belajar, dikarenakan motivasi belajar sangat penting bagi setiap siswa, menurut Ardian (2019) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk belajar, sehingga timbul dorongan dalam diri untuk melakukan sebuah aktivitas belajar. dengan demikian dapat dipahami bahwa pentingnya motivasi belajar siswa agar pencapaian hasil belajar yang optimal didapatkan oleh setiap siswa.”

Banyak faktor yang dapat meningkatkan serta menurunkan motivasi belajar siswa, diantaranya faktor internal siswa, seperti kemampuan diri dalam belajar, kesehatan fisik siswa, sikap dan perilaku. Kemudian faktor eksternal seperti lingkungan dan strategi guru saat mengajar. Dalam menaikkan motivasi belajar, pendidik harus memiliki kemampuan guna membuat strategi pembelajaran yang menarik serta tepat pada keperluan belajar murid. Strategi merupakan sebuah garis besar haluan dalam bertindak guna menggapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. “Jika dikaitkan pada aktivitas pembelajaran, dapat diartikan menjadi pola umum aktivitas yang dilakukan pengajar dan murid sebagai suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan” (Dhamayanti, 2022:210). Strategi pembelajaran sangat penting diimplementasikan pada proses pembelajaran, karena dalam menyampaikan pelajaran harus secara utuh dan menarik, menurut Saputra (2022:74) “Strategi pembelajaran merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.” Oleh karenanya, pentingnya strategi pembelajaran yang tepat maupun menarik kepada murid pada keberhasilan proses pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Merujuk dari observasi awal yang dilakukan peneliti tanggal 12 bulan Maret 2024 menemukan siswa kelas V SD Negeri 1007 Tanjung Baringin belum memiliki motivasi belajar, hal ini dibuktikan karena belum tercapainya indikator-indikator motivasi belajar

seperti siswa yang belum terlihat memiliki hasrat dan keinginan berhasil, dibuktikan saat proses pembelajaran siswa terlihat bermalas-malasan, tidak mendengarkan guru saat menjelaskan. Kemudian belum adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, ini dibuktikan disaat tahap pembelajaran murid terlihat bahwa menganggap remeh terhadap pembelajaran. kemudian masih ada siswa yang belum memiliki harapan dan cita-cita, hal ini dibuktikan saat proses pembelajaran siswa tidak terlihat menaruh harap besar setelah mengikuti proses pembelajaran dan siswa tidak ada kemauan untuk meraih prestasi dalam belajar. kemudian siswa belum memiliki penghargaan dalam belajar serta terakhir lingkungan belajar siswa belum tergolong kondusif, hal ini dibuktikan disaat tahap pembelajaran terdapat murid yang meribut, mengganggu temannya yang lagi belajar, berbicara dengan teman sebangkunya, serta asik dengan dirinya sendiri.

Selanjutnya kurangnya strategi guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa, hal ini dibuktikan saat guru mengajar guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, sehingga membuat siswa bosan dalam belajar. Kemudian guru terlihat saat mengajar belum berperan sebagai fasilitator dan inovator, dimana guru hanya layaknya robot yang menyampaikan pelajaran tanpa mencari tahu apa kebutuhan siswa dalam belajar dan bagaimana gaya belajar siswa. Sudah selayaknya guru menjalankan perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih bagi siswa. Karena guru yang menjalankan tugasnya adalah guru yang dapat menumbuhkan motivasi dan hasil belajar secara optimal.

METODE

Metode penelitian yang dipergunakan yakni kualitatif, pada subjek siswa kelas V SDN 1007 Tanjung Baringin serta objek penelitian adalah strategi guru guna memotivasi belajar murid kelas V SDN 1007 tanjung baringin. Teknik pengumpulan data mempergunakan pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Dengan teknis analisis data mempergunakan reduksi data, penyajian data serta menarik simpulan. Kemudian data dicek mempergunakan *credibility, Transferability, dependability* dan *confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 1007 Tanjung Baringin

Sebuah pola yang direncanakan serta ditentukan secara sengaja guna melaksanakan kegiatan disebut strategi. Murid kelas V di SDN 1007 Tanjung Baringin mempunyai berbagai motivasi. Guru mempergunakan berbagai pendekatan, termasuk ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok serta tugas, tutor sebaya, praktek, serta bermain peran. Meskipun pelajaran dilaksanakan dengan tatap muka, kepala sekolah, pengajar, serta orangtua menghadapi tantangan guna menaikkan keinginan murid guna belajar. Mereka juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta tak membosankan. Guna mencapai hal ini, dibutuhkan pemimpin yang berpengalaman serta dorongan yang konsisten, terlepas dari keadaan. ada Pada studi ini, strategi guru untuk menaikkan motivasi belajar siswa Kelas V dimata pelajaran Agama di SDN 1007 Tanjung Baringin telah berjalan cukup baik karena guru mempergunakan strategi tersebut dengan berbagai cara.

“Kalau menurut ibu saat proses pembelajaran agama berlangsung terlihat siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, karena setiap saya menyampaikan pelajaran selalu mempergunakan metode yang berbeda-beda, misalnya saat pelajaran menghafal do’a, sebelum siswa menghafal saya selalu sampaikan siapa yang lebih cepat hafal maka akan

mendapatkan hadiah atau *reward*. ” (Siti Nurlaut S.Pd, Wawancara 13 Mei 2024).

“Kami di kelas akan diberikan guru hadiah bagi siswa yang cepat menghafal do’a sehari-hari, kemudian guru juga selalu memberikan pujian bagi siswa yang selalu bertanya dan juga yang bisa menjawab pertanyaan guru, biasanya kami selalu semangat dalam belajar agama, ada juga yang berebutan untuk menyeter hafalan ke guru. Banyak metode yang dilakukan guru Agama saat proses pembelajaran berlangsung, kamipun akan bersemangat dalam belajar. ” (Rifki Daulay, Wawancara 13 Mei 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Rifky Daulay siswa kelas V SDN 1007 Tanjung Baringin bisa ditarik kesimpulan bahwasanya strategi guru guna memotivasi murid kelas V SDN Tanjung Baringin adalah mempergunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda salah satunya dengan memberikan hadiah bagi siswa yang mampu menghafalkan do’a sehari-hari, kemudian guru juga memberikan pujian bagi siswa yang mampu memahami dan berhasil dalam menjawab pertanyaan, sehingga siswa bersemangat dalam belajar

Narasumber guru Agama menyatakan pendapatnya saat wawancara mengenai strategi guru guna memotivasi belajar siswa kelas V mengutarakan bahwa: “Dalam proses pembelajaran setiap siswa pasti memiliki semangat atau motivasi belajar yang berbeda, siswa yang memiliki motivasi rendah adalah siswa yang IQ nya tidak secepat teman-temannya. Kemudian siswa yang motivasinya sedang adalah siswa yang masih bisa bersaing dengan siswa yang IQ nya cepat tanggap. Hal ini yang saya selakukan tidak menyama ratakan semua siswa dalam menyerap pelajaran, makanya saya selaku guru terlebih dahulu mendekati siswa, lalu memberikan metode yang berbeda saat menyampaikan peajaran. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa adalah tergantung bagaimana guru dalam menyampaikan pelajaran. ” (Siti Nurlaut, Wawancara 13 Mei 2024).

“Setahu saya guru tidak selalu menyampaikan pelajaran dengan ceramah akan tetapi biasa guru mendekati kami sebagai siswa lalu memberikan pemahaman yang bebeda-beda tapi kami dikelas sangat tertarik jika guru terlebih dahulu bertanya mengenai pelajaran sebelumnya, lalu guru memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru, kemudian saat selesai pembelajaran guru selalu mengingatkan kami untuk belajar di rumah, karena pertemuan selajutnya akan ada quis lagi, dan bagi yang bisa menjawab akan diberikan hadiah lagi.” (Manna Sari Lubis, Wawancara 13 2024). Berdasarkan Tabel observasi di atas bahwa strategi guru guna memotivasi belajar siswa kelas V SDN 1007 Tanjung Baringin yaitu guru terlebih dahulu mendekati siswa, kemudian menyesuaikan metode pembelajran dengan kemampuan siswa setelah itu guru menyediakan media pembelajaran dalam membantu memahami siswa akan materi pelajaran. Dalam upaya guru menaikkan motivasi belajar murid, pendidik menjalankan perannya sebagai pengajar, pengajar pembimbing dan pelatih, dimana guru menyampaikan materi pelajaran, memberikan contoh secara langsung atau dengan menonton vidio yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam penilaian guru membuat quis diawal pembelajarn dan diakhir pembelajaran selanjutnya murid yang berhasil jawab nantinya diberi hadiah terhap siswa yang dapat menyelesaikan quis tersebut. Strategi ini terlihat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ditandai melalui terdapatnya dorongan hasrat serta keinginan berhasil dalam belajar, terdapatnya motivasi serta keperluan murid guna belajar, terdapatnya motivasi pada diri siswa untuk berharapan serta cita-cita setelah belajar, terdapatnya penghargaan belajar siswa serta saat belajar siswa terlihat kondusif dan tidak meribut. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembuatan quis dan pemberian hadiah bisa menaikkan motivasi belajar siswa.

Temuan ini selaras pada asumsi Agustina (2022:55) bahwa “pemberian hadiah (*reward*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.” Pendapat ini selaras pada Nengsih (2023:90) bahwa “pemberian hadiah (*reward*) terhadap siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara ekterinsik.” oleh karenanya bisa disimpulkan bahwasanya strategi pembelajaran dengan memberikan hadiah terhadap siswa bisa menaikkan motivasi belajar siswa.

Oleh karenanya, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat di atas dimana startegi guru dalam membuat quis lalu memberi hadiah terhadap siswa yang berhasil menjawab dengan benar, diyakini dapat memotivasi siswa dalam belajar, halini karena dengan adanya quis dan pemberian hadiah dapat mendorong siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar, mendorong murid guna mempunyai kesadaran pada kebutuhan belajar dan memotivasi murid guna mempunyai harapan serta cita-cita dimasa depan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1007 Tanjung Baringin

Terdapat berbagai faktor yang jadi pendukung serta penghambat guru guna memotivasi belajar siswa, faktor tersebut bisa bersal dari pada diri guru dan murid dan juga dari luar diri guru dan siswa. Oleh sebab itu guru perlu mengetahui faktor-faktor tersebut guna untuk dapat mengatasi supaya tidak menimbulkan penurunan motivasi belajar siswa. Hal ini seabagaiman disampaikan oleh guru agama saat wawancara mengain faktor pendukung serta penghambat guru guna memotivasi belajar siswa kelas V SDN 1007 Tanjung Baringin menyatakan bahwa Berbicara penghambat untuk penghambat tentu terdapat pada karakteristik dan kemampuan setiap siswa yang berbeda, saya merasa kesusahan karena harus mempersiapkan cadangan metode atau strategi dalam menyampaikan materi pelajaran. Kemudian dengan keterbatasan fasilitas sekolah seperti tidak lengkap, misalnya saya tidak bisa lebih berkreasi dalam menyampaikan pembelajaran karena infokuspun tidak ada. (Siti Nurlaut, S.Pd, Wawancara 13 Mei 2024).

Biasanya guru kesulitan dalam memotivasi kami karena sebagian besar dari kami siswa memiliki IQ yang berbeda-beda sehingga ibu guru selalu menyediakan metode belajar yang berbeda-beda. Kemudian guru Agama juga terlihat kesusahan karena kuranya fasilitas sekolah, guru selalu menyampaikan jika ada infokus sekolah yang dapat dipergunakan maka pembelajaran akan lebih menarik. (Rifky dan Manna, Wawancara 13 Mei 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan ananda Rifky Dalay dan Manna dapat disimpulkan bahwa kendal yang didapatkan guru saat memotivasi siswa adalah dimana guru kesulitan menyampaikan pembelajaran karena setiap siswa memiliki IQ yang berbeda-beda. Kemudian kurangnya fasilitas sekolah dalam membantu guru menyampaikan pembelajaran.

“Menurut saya dalam pelajaran agama strategi yang cocok dipergunakan terutama di kelas V adalah quis dan pemberian hadiah, faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu berasal dari dalam diri siswa misalnya siswa memiliki fisik yang sehat dapat menjadikan siswa lebih fikus dalam belajar. kemudian mental dan kemampuan siswa misalnya dalam pembelajaran yang sedikit suit siswa masih dapat mengikuti dan memahami pembelajaran tersebut. Kemudian faktor eksternalnya atau faktor yang berasal dari luar

diri siswa, misalnya saya membuat kreatifitas dalam pembelajaran seperti vidio, gambar dan juga alat praga lainnya yang dapat memudahkan saya untuk memberikan pemahaman terhadap siswa. " (Siti Nurlaut S.Pd, wawancara 13 Mei 2024).

Biasanya kami dalam kelas sangat tertarik ketika guru menayangkan vidio-vidio yang sesuai dengan pelajaran, pasti teman-teman yang lain juga akan terdiam, ruangan dalam keadaan hening. (Rifky dan Manna, Wawancara 13 Mei 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan ananda Rifky Dalay dan Manna dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru dalam menyampaikan pembelajaran jika kami fokus dan juga guru membuat kreativitas dalam pembelajaran. Untuk fasilitas di sekolah ini belum sepenuhnya ada seperti tidak adanya infokus yang dapat dipergunakan dalam membantu saya menyampaikan pembelajaran dengan mudah dipahami oleh siswa. Kemudian mushollah, untuk siswa praktik sholat secara langsung, tapi selebihnya sudah bisa dipergunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Siti Nurlaut, S.Pd, Wawancara: 13 Mei 2024).

Sebenarnya masih banyak yang perlu dilengkapi di sekolah oleh sekolah, misalnya saja infokus tidak ada yang dapat dipakai guru, kemudian sekolah perlu menyediakan tempat ibadah untuk bisa praktik langsung apalagi dengan pelajaran agama. (Rifky dan Manna, Wawancara 13 Mei 2024). Berdasarkan Tabel observasi di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat guru dalam memotivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal seperti kemampuan siswa yang berbeda-beda membuat guru kesulitan dalam memberikan pemahaman kemudian harus menyediakan metode pembelajaran sebagai cadangan. Kemudian keterbatasan fasilitas sekolah seperti tidak adanya infokus satupun yang dapat dipakai oleh guru untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kurangnya fasilitas sekolah sehingga guru belum bisa sepenuhnya berkreativitas. Selanjutnya faktor pendukung guru dalam memotivasi siswa adalah ada dua faktor juga yaitu faktor internal atau yang berasal dari dalam diri siswa seperti kesehatan fisik siswa, karakteristik dan kemampuan siswa dalam mengikuti prose pembelajaran. Kemudian faktor eksternal seperti kreativitas guru dalam membuat strategi pembelajaran berupa vidio, gambar dan alat praga pembelajaran lainnya.

Temuan ini sejalan pada asumsi Diasti (2021:34) bahwasannya "ada dua faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dua faktor tersebut ialah faktor internal dan faktor eksternal. " Pendapat yang sama oleh Lahmi (2020:48) bahwa "ada dua faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Kemudian faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa. " Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya temuan selaras pada asumsi sebelumnya bahwasanya faktor internal, atau yang bersumber dari dalam diri murid, serta faktor eksternal, atau yang bersumber dari luar diri siswa, berfungsi sebagai pendukung atau penghambat untuk menaikkan keinginan siswa untuk belajar di kelas V SDN 1007 Tanjung Baringin.

KESIMPULAN

Merujuk dari penelitian serta bahasan sesuai pada fokus peneltian terkait strategi guru guna memotivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1007 Tanjung Baringin maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian:

1. Stratgei guru guna menaikkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 1007 Tanjung Baringin adalah guru terlebih daulu melakukan pendekatan terhadap siswa, kemudian menyesuaikan metode atau strategi yang akan dipergunakan, selanjutnya

guru berupaya menjalankan perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih, dalam artian guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi akan tetapi guru juga memberikan contoh secara langsung atau bentuk video yang berkaitan dengan pembelajra, kemudian melatih siswa untuk dipraktikan setiap hari. Selanjutnya guru memberikan penilaian dengan memberikan quis diawal pembelajara dan bagi siswa yang mampu menjawab dengan benar maka guru memberikan hadiah (*reward*), baik secara verbal maupun non verbal. Strategi ini mampu mendorong siswa dalam memiliki hasrat dan keinginan berhasil, mendorong siswa dalam kesadaran dan kebutuhan dalam belajar, dan mendorong siswa memiliki ingin mencapai cita-cita.

2. Faktor pendukung guru guna memotivasi belajar siswa kelas V SDN 1007 Tanjung Baringin ada dua yaitu faktor internal atau yang berasal dari dalam diri siswa seperti kesehatan fisik, mental dan kemampuan siswa. Kemudian faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti guru kreativitas guru dalam membuat metode pembelajaran berupa video yang berkaitan dengan pembelajaran, foto dan alat praga pembelajaran lainnya. Faktor penghambat guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1007 Tanjung Baringin kurangnya fasilitas yang dapat mempermudah proses pembelajaran seperti infokus, kemudian tempat praktik yang belum ada, sehingga guru hanya mempraktikkan dalam ruangan kelas.

REFERENCES

- Agustina, Mira et al. 2022. "Pengaruh Pemberian Reward Animasi Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring." 6(1):353–61. doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1331.
- Dhamayanti, Putri Vadia. 2022. "Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Indonesian Journal of Educational Development* 3(2):209–19.
- Diasti, kermi. 2021. "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Belajar Dalam Jaringan (DARING)." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1(2 march):151–62.
- Jainiyah, Jainiyah et al. 2023. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(6):1304–9. doi: 10.58344/jmi.v2i6.284.
- Lahmi, Ahmad et al. 2020. "Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3(2):213. doi: 10.22373/jie.v3i2.7086.
- Nengsih, Sulastri et al. 2023. "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Vii Dan Viii Di Smp N 1 2x11 Enam Lingkung." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2(1):146–57.
- Saputra, A. 2022. "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp." *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13(2):73–83.
- Ardian Soleh. 2019. *Gaya Mengajar Guru, Lingkungan Belajar dan Hasil Belajar*. Vol. 11.
- Zahirah, Mutiara et al. 2024. "Jurnal Inovasi Pendidikan PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN UNTUK." 7:14–21.